

INVENTARISASI JENIS TANAMAN PANGAN BUDIDAYA PADA MASYARAKAT DESA BONTOTANGNGA KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN

Aprilia Surani Sulbi¹

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Patompo, apriliasurani.s@gmail.com

Rezeki Amaliah¹

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Patompo, rezeki.amaliah@unpatompo.ac.id

***Alin Liana**²

Program Studi Magister Pendidikan Biologi Universitas Patompo,

alin.liana@unpatompo.ac.id

Abstrak

Ketersediaan pangan merupakan salah satu dimensi penting dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Kegiatan inventarisasi merupakan suatu upaya untuk mendata ketersediaan dan keanekaragaman pangan di suatu daerah. Desa Bontotangnga merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak komoditas pangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tanaman pangan yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Bontotangnga. Penelitian dilakukan di tiga dusun Desa Bontotangnga yaitu Dusun Bontokura, Dusun Ompoa, dan Dusun Bontomarannu. Metode yang digunakan adalah survei dengan melakukan observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilengkapi dengan wawancara terbuka yang berpedoman pada daftar pertanyaan. Data yang diperoleh dianalisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam mendeskripsikan hasil wawancara dengan narasumber. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung komoditas tanaman pangan. Penelitian ini menemukan 32 jenis tanaman pangan dari 12 familia yang dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Bontotangnga. Tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan adalah padi, jagung, kacang tanah, buncis, pisang, kangkung, dan cabai. Tanaman yang paling banyak bernilai ekonomi adalah pisang.

Abstract

Food availability is one of the important dimensions in achieving national food security. Inventory activity is an effort to record the availability and diversity of food in an area. Bontotangnga village is one of the areas that has many food commodities. The purpose of this study was to determine the types of food crops grown by the people of Bontotangnga Village. The research was conducted in three hamlets of Bontotangnga Village, namely Bontokura Hamlet, Ompoa Hamlet and Bontomarannu Hamlet. The method used was a survey by conducting observations and interviews. The data collection technique was supplemented with open-ended interviews guided by a list of questions. The data obtained were analyzed using descriptive qualitative and quantitative approaches. The qualitative approach was used to describe the results of interviews with resource persons. The quantitative approach was used to calculate food crops. This study found 32 types of food crops from 12 families cultivated by the community in Bontotangnga village. The most common food crops are rice, maize, groundnut, beans, banana, water spinach, and chili. The most economically valuable crop is banana.

Kata kunci: *Bontotangnga, Gowa, inventarisasi, tanaman pangan budidaya.*

PENDAHULUAN

Inventarisasi merupakan aktivitas mengumpulkan dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu objek untuk tujuan pengamatan dan koleksi data. Inventarisasi pangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data ragam pangan di suatu daerah untuk memetakan keanekaragaman pangan sekaligus membuka wawasan masyarakat tentang variasi pangan untuk tujuan diversifikasi pangan (Liana et al., 2021). Penelitian inventarisasi pangan telah dilakukan di beberapa daerah seperti Distrik Heram - Jayapura (Lunga & Maria, 2017), Kepulauan Sangihe (Liana et al., 2021), dan Watu Ulo – Jember (Hariyani et al., 2024).

Tanaman pangan dapat diartikan sebagai semua jenis tumbuhan yang sengaja dibudidayakan untuk dijadikan sumber pangan (Yassir & Hartono, 2023). Tumbuhan yang berpotensi sebagai sumber pangan adalah tumbuhan yang memiliki bagian atau organ yang dapat dikonsumsi, baik secara langsung maupun setelah melalui proses pengolahan (Yusro et al., 2023), serta mengandung nutrisi yang baik bagi tubuh dan tidak beracun (Prabaningrum et al., 2018).

Ketahanan pangan menjadi faktor utama dalam pembangunan nasional, karena ketersediaan pangan berkaitan erat dengan stabilitas sosial, ekonomi, politik, serta keamanan nasional (Biwilfa, 2024).

Ketahanan pangan memiliki 3 dimensi utama yaitu ketersediaan (*availability*), akses (*accessability*), dan keterjangkauan (*affordability*) (Rachman et al., 2021). Pangan harus tersedia dalam jumlah cukup, mudah diakses, dan mudah dijangkau.

Akses pangan merupakan aspek kritis dalam mewujudkan ketahanan pangan, selain ketersediaan dan pemanfaatan pangan, yang semuanya memerlukan inventarisasi yang tepat (Rumra, 2023). Ketahanan pangan tidak lepas dari sifat produksi komoditi pangan yang musiman dan berfluktuasi karena dipengaruhi oleh iklim/cuaca, sehingga inventarisasi diperlukan untuk perencanaan yang Tangguh (Bulog, 2014). Strategi ketahanan pangan harus berbasis pada sumber daya dan pengetahuan, termasuk peningkatan nilai tukar petani, ketersediaan lahan pertanian, dan perbaikan teknologi pertanian, yang semuanya memerlukan data inventarisasi yang akurat (Miyasto, 2014). Oleh karena itu, untuk menjamin ketahanan pangan diperlukan suatu upaya mendata keanekaragaman dan kecukupan pangan di setiap daerah, terutama tanaman pangan budidaya.

Budidaya tanaman pangan merupakan aktivitas menanam tanaman yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat dan protein, baik untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual sebagai usaha bagi petani (Minarni et al., 2017). Tanaman pangan,

yang berperan sebagai bahan makanan pokok atau alternatif, sebenarnya cukup mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Namun, tidak tersedia data yang cukup untuk memetakan komoditas di setiap daerah.

Desa Bontotangnga Kabupaten Gowa adalah salah satu daerah penyangga pangan di Provinsi Sulawesi Selatan. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam menopang perekonomian di wilayah ini, terutama dalam penyediaan berbagai produk pangan yang mendukung ketahanan pangan nasional.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan inventarisasi jenis tanaman pangan yang dibudidayakan. Hal ini untuk memperoleh gambaran tentang penyebaran jenis tanaman pangan yang dibudidayakan, sehingga bermanfaat dalam menyediakan data dan informasi untuk mengetahui jenis tanaman pangan yang dibudidayakan di desa Bontotangnga. Dengan demikian, wilayah Desa Bontotangnga Kabupaten Gowa diharapkan akan memiliki basis data potensi sumber daya pangan untuk mendukung percepatan penganekaragaman pangan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif. Adapun metode yang digunakan adalah survei dengan melakukan observasi,

wawancara, eksplorasi, dan inventarisasi. Metode survei yang digunakan adalah dengan metode wawancara terbuka dan tertutup. Penelitian dilakukan di Desa Bontotangnga (Dusun Bontokara, Dusun Ompoa, dan Dusun Bontomarannu), Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Tanaman pangan budidaya dalam penelitian ini adalah semua jenis tanaman yang mengandung nutrisi, terdiri dari protein dan karbohidrat, yang ditanam di Desa Bontotangnga dan dapat diakses oleh masyarakat Desa Bontotangnga. Masyarakat populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menempati sebuah daerah pemukiman di wilayah pedesaan Bontotangnga Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh warga Desa Bontotangnga yang mengusahakan budidaya tanaman pangan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah masyarakat yang dipilih sebagai responden berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mereka yang memiliki keahlian di bidang budidaya tanaman pangan.

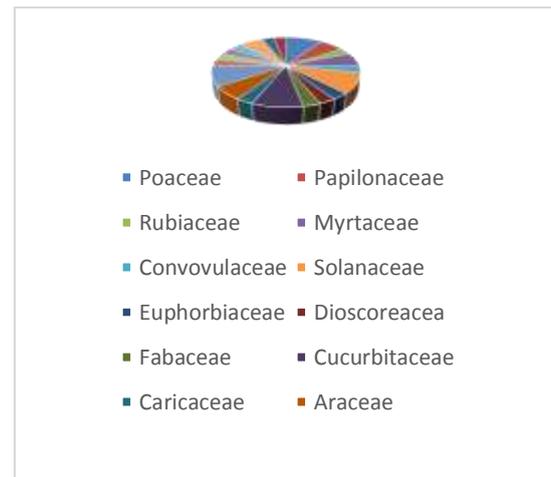
Pengumpulan data dilakukan dengan survey langsung ke lapangan. Data survey selanjutnya dilengkapi dengan wawancara terbuka dan tertutup yang berpedoman pada daftar pertanyaan seperti: nama umum, nama ilmiah, dan familia

tanaman pangan yang dibudidayakan. Setiap tanaman yang dibudiyakan difoto dan direkam.

Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan dalam menyusun pertanyaan spesifik. Sedangkan, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung komoditas tanaman pangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di tiga Dusun di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa menemukan 32 jenis tanaman pangan yang dibudidayakan. Jenis-jenis tanaman pangan ini dapat dilihat pada Tabel 1. Tanaman pangan yang paling dominan dibudidayakan oleh masyarakat adalah padi, jagung, kacang tanah, buncis, pisang, kangkung, dan cabai. Sedangkan yang paling sedikit dibudidayakan adalah terong, tomat, kol, durian, dan lengkuas. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar (2018) di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa bahwa padi juga merupakan komoditas pangan unggulan di sana. Sementara itu hasil penelitian Syafruddin et al. (2018) menunjukkan bahwa pisang merupakan komoditas hortikultura unggulan di Bontolempangan. Berikut ini adalah family dari jenis tanaman pangan dalam bentuk grafik.



Gambar 1. Grafik Famili dari jenis tanaman pangan

Jenis-jenis tanaman budidaya yang ditemukan tersebar dalam 12 famili berbeda (Gambar 1). Famili yang memiliki jumlah jenis terbanyak meliputi *Poaceae*, *Solanaceae*, *Cucurbitaceae*, dan *Zingiberaceae*. *Poaceae* diketahui merupakan familia yang paling banyak dibudidayakan sebagai sumber pangan (Azizah et al., (2023); Al Izzati et al., (2024). Pisang yang merupakan komoditas unggulan di Bontolempangan (Syafruddin et al., 2018) merupakan familia *Musaceae*. Adapun jenis-jenis tanaman tersebut secara rinci penulis rangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis tanaman pangan

Nama Umum	Nama lokal	Nama Ilmiah	Familia	Dusun	Kategori
Padi	Pare	<i>Oryza sativa</i>	<i>Poaceae</i>	A,B,C	P
Jagung	Batara'	<i>Zea mays</i>	<i>Poaceae</i>	A,B,C	T
Serai	Sarre	<i>Cymbopogon citratus</i>	<i>Poaceae</i>	B,C	T
Kacang panjang	Kacang panjang	<i>Vigna cylindrical</i>	<i>Papilionaceae</i>	A,B,C	T
Kacang buncis	Tiboa	<i>Phaseolus vulgaris</i>	<i>Papilionaceae</i>	A,B,C	T
Kopi	Kopi	<i>Coffea sp</i>	<i>Rubiaceae</i>	A,B,C	T
Cengkeh	Cangkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	<i>Myrtaceae</i>	A,C	T
Jambu	Jambu	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	A,B,C	T
Kangkung	Kangkung	<i>Ipomea aquatic</i>	<i>Convolvulaceae</i>	A,B,C	T
Cabai	Lada	<i>Capsicum frustacens</i>	<i>Solanaceae</i>	A,B,C	T
Tomat	Lambate'	<i>Solanum hycopersicum</i>	<i>Solanaceae</i>	A,C	T
Terong	Bo'ddong-bo'ddong	<i>Solanum melougena</i>	<i>Solanaceae</i>	A	T
Ubi kayu	Lamekayu	<i>Manihot esculenta</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	B,C	T
Ubi jalar	Lame	<i>Dioscorea pantophyll</i>	<i>Dioscoreaceae</i>	A,B	T
Kacang tanah	Canggoreng	<i>Arachis hypogea</i>	<i>Fabaceae</i>	A,B,C	T
Mentimun	Bonte'	<i>Cucumis sativum</i>	<i>Cucurbitaceae</i>	B,C	T
Labu Kuning	Boyo'	<i>Cucurbita moschata</i>	<i>Cucurbitaceae</i>	A,C	T
Labu siam	Bosiang	<i>Sechium edule</i>	<i>Cucurbitaceae</i>	A,C	T
Pepaya	Tangeng- tangeng	<i>Carica papaya</i>	<i>Caricaceae</i>	A,B,C	T
Keladi	Keladi	<i>Aradium sp</i>	<i>Araceae</i>	A	T
Ubi talas	Pacco'	<i>Colacasia esculenta</i>	<i>Araceae</i>	A	T
Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	A,B	T
Kunyit	Kunyi'	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	B,C	T
Lengkuas	Layya	<i>Alpinia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>	B,C	T
Durian	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	<i>Bombaceae</i>	B	T
Mangga	Taipa	<i>Mangifera indica</i>	<i>Anacardiaceae</i>	A,C	T
Pisang	Unti	<i>Musa parasidica</i>	<i>Musaceae</i>	A,B,C	T
Kelor	Keloro	<i>Moringa oleifera</i>	<i>Moringaceae</i>	A	T
Sawi hijau	Sawi-sawi	<i>Brassica rapa</i>	<i>Brassicaceae</i>	A,B	T
Daun bawang	Daun bawang	<i>Allium cepa</i>	<i>Alliaceae</i>	B	T
Kol	Kolu	<i>Brassica oleracea</i>	<i>Brassicaceae</i>	A,B,C	T
Kelapa	Kaluku	<i>Cocos nucifera</i>	<i>Areaceae</i>	A,B,C	T

Keterangan: A. Dusun Bontokura, B. Dusun Ompoa, C. Dusun Bontomarannu. P: Pangan Pokok ; T: Pangan Tambahan

Desa Bontotangnga memiliki keanekaragaman tanaman pangan yang signifikan, dengan total 32 jenis tanaman yang berhasil diinventarisasi. Penelitian ini berhasil memberikan informasi yang penting mengenai potensi pertanian di desa tersebut, yang diharapkan dapat mendukung program percepatan penganekaragaman pangan berkelanjutan. Pawiroharsono (2013), menyatakan bahwa penganekaragaman pangan dapat meningkatkan nilai biologis pangan yang dikonsumsi dalam metabolisme serta dapat

meningkatkan kesehatan tubuh.

Dominasi tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang tanah, buncis, pisang, kangkung, dan cabai menegaskan bahwa masyarakat di Desa Bontotangnga cenderung fokus pada tanaman-tanaman yang memiliki peran penting dalam ketahanan pangan lokal dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Tanaman-tanaman ini, terutama padi, yang termasuk dalam famili *Poaceae*, mendominasi dalam budidaya. Hal ini wajar karena padi merupakan sumber utama karbohidrat dan

merupakan tanaman pangan pokok di Indonesia. Hasil penelitian yang serupa menyatakan bahwa padi sebagai makanan pokok juga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat (Yassir & Hartono, 2023).

Selain itu, keberadaan tanaman pangan dalam famili *Solanaceae*, *Cucurbitaceae*, dan *Zingiberaceae* menunjukkan bahwa masyarakat juga membudidayakan tanaman hortikultura dan rempah-rempah yang dapat memperkaya variasi pangan serta memberikan kontribusi bagi kesehatan dan ekonomi masyarakat. *Solanaceae* meliputi tanaman seperti cabai dan tomat, yang banyak dimanfaatkan untuk keperluan bumbu dapur dan bernilai tinggi di pasar. Anggota familia ini juga banyak dibudidayakan di daerah lain, seperti di Magetan (Krisnawati, 2019). *Cucurbitaceae*, yang termasuk tanaman seperti labu dan mentimun, juga menjadi bagian penting dalam pola tanam masyarakat desa ini. *Cucurbitaceae* merupakan jenis tanaman yang umumnya sering ditemui di pekarangan rumah Masyarakat karena perawatannya sangat mudah (Meidatuzzahra et al., 2020). *Cucurbitaceae* juga merupakan tanaman yang mudah beradaptasi terutama di dataran tinggi (Mulyawan et al., 2023) seperti di Desa Bontotangnga.

Namun, ada beberapa tanaman yang jumlah budidayanya relatif sedikit, seperti terong, tomat, kol, durian, dan lengkuas.

Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung, permintaan pasar yang lebih rendah, atau teknik budidaya yang masih terbatas di kalangan masyarakat.

Temuan bahwa famili *Poaceae*, *Solanaceae*, *Cucurbitaceae*, dan *Zingiberaceae* memiliki jumlah jenis terbanyak mengindikasikan bahwa tanaman pangan yang tergabung dalam famili tersebut memiliki adaptasi yang baik terhadap kondisi agroekosistem di Desa Bontotangnga. Faktor iklim, tanah, serta ketersediaan sumber daya lokal mungkin berperan penting dalam pemilihan tanaman yang dibudidayakan. Hasil penelitian serupa menyatakan bahwa famili *Solanaceae* dengan jumlah spesies yang banyak ditemukan di pekarangan (Wakhidah & Silalahi, 2020).

Dengan data inventarisasi ini, Desa Bontotangnga sekarang memiliki basis data yang lebih lengkap mengenai potensi sumber daya pangan yang dimilikinya. Informasi ini sangat berharga bagi perencanaan pembangunan pertanian di desa tersebut, terutama untuk program penganekaragaman pangan. Data ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan kebijakan pertanian yang lebih terarah, mendukung upaya peningkatan produksi pangan secara berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan petani lokal. Untuk

mewujudkan ketahanan pangan yang ideal, pemerintah Kabupaten Gowa perlu meningkatkan ketersediaan pangan dengan cara memperluas kapasitas produksi, memperbaiki pengelolaan cadangan pangan, serta mendistribusikan pangan secara efektif guna mengatasi ketidakseimbangan antara daerah penghasil pangan dan daerah yang membutuhkannya (Danil, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang jenis tanaman yang dibudidayakan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai potensi desa dalam mendukung program-program pangan berkelanjutan yang penting bagi ketahanan pangan jangka panjang di tingkat lokal. Ketahanan pangan merupakan faktor utama dalam pembangunan nasional, karena kebutuhan pangan sangat berkaitan erat dengan ketahanan sosial, stabilitas ekonomi, stabilitas politik, serta keamanan atau ketahanan nasional. Oleh karena itu, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan dukungan dari ketersediaan pangan yang memadai (Hariani et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi 32 jenis tanaman pangan yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Bontotangnga. Tanaman-tanaman tersebut

tersebar dalam 20 famili, dengan famili *Poaceae*, *Solanaceae*, *Cucurbitaceae*, dan *Zingiberaceae* menjadi yang paling dominan. Tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan adalah padi, jagung, kacang tanah, buncis, pisang, kangkung, dan cabai, sedangkan terong, tomat, kol, durian, dan lengkuas termasuk yang paling sedikit dibudidayakan. Hasil inventarisasi ini memberikan kontribusi penting bagi kelengkapan informasi tentang potensi sumber daya pangan di Desa Bontotangnga, yang dapat mendukung percepatan penganekaragaman pangan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Bontotangnga atas kerjasama dan partisipasinya dalam penelitian ini. Penghargaan setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk materiil maupun moril, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sumber daya pangan di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Izzati, K., Efendi, M., & Purwati, N. (2024). Analisis Karakteristik Morfologi Famili *Poaceae* (Gramineae) di Kawasan Lembuak Kebon, Kecamatan Narmada

- Kabupaten Lombok Barat. *Bioindikator: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(1), 20-31.
- Anwar. (2018). Penggunaan Lahan Pertanian Berdasarkan Komoditas Unggulan di Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrotek*, 2(1), 69-81.
- Azizah, M., Aulia, M., & Supriyatna, A. (2023). Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Tumbuhan Famili Poaceae di Sekitar Cibiru, Bandung., Jawa Barat. *Konstanta: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 94-104.
- Biwilfa, N. (2024). Mewujudkan-Kemampuan-Ketahanan-Pangan-Yang-Kuat-Untuk-Mendukung-Perekonomian-Nasional.
- Bulog. (2014). *Ketahanan Pangan*. https://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahanan-angan/?utm_source=chatgpt.com
- Danil, N. (2024). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Gowa. [IPDN]. <http://eprints.ipdn.ac.id/16682/>
- Hariani, S. A., Pujiastuti, P., & Putri, F. D. (2024). Inventarisasi Tanaman Pangan di Kawasan Pesisir Watu Ulo, Jember, Jawa Timur. *Jurnal Jeumpa*, 11(1), 1-12. <https://doi.org/10.33059/jj.v11i1.9246>
- Krisnawati, Y & Y. Febrianti. (2019). Identifikasi Tumbuhan Famili Solanaceae yang Terdapat di Kecamatan Tugumulyo. *Biosfer: Jurnal. Bio dan Pend. Bio*, 4(2), 73-84.
- Liana, A., Yunus, M., & Herman. (2021). Inventarisasi Jenis Pangan Lokal di Pulau Sangihe. *Jurnal Pangan*, 30(3), 217-224.
- Lunga, N., & Simonapendi, M. L. (2017). Inventarisasi Tanaman Pangan pada Pekarangan Masyarakat Lokal Papua di Distrik Heram, Kota Jayapura. *Jurnal Biologi Papua*, 9(2), 43-48.
- Meidatuzzahra et al. (2020). Di Pekarangan Rumah Desa Suranadi, Kecamatan Narmada. *Jurnal Biologi Pendidikan Dan Terpan*, 7(1), 10-15.
- Minarni, Warman, I., & Handayani, W. (2017). Case-Based Reasoning (Cbr) Pada Sistem Pakar Identifikasi Hama Dan Penyakit Tanaman Singkong Dalam Usaha Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan. *Jurnal TEKNOIF*, 5(1), 41-47.
- Miyasto. (2014). Strategi Ketahanan Pangan Nasional guna Meningkatkan Kemandirian dan Daya Saing Ekonomi dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 1(17), 17-34.
- Pawiroharsono, S. (2013). Revitalisasi Penganekaragaman Pangan Berbasis Pangan Lokal. *Jurnal Pangan*, 22(1), 71-82
- Prabaningrum, H., Nugroho, A., & Kaswinarti, F. (2018). Keanekaragaman Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Bahan Pangan di Cagar Alam Gebugan Semarang. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2, 26-31.
- Putri Mulyawan, R., Tryfhatya Nurhaidha, R., Supriyatna (2023). Identifikasi dan Manfaat Famili Cucurbitaceae di Lokasi Wisata Negeri Labu Lembang (Title in Lembang Tourist Location). In *International Journal of Engineering, Economic, Social Politic and Government*. 1(3). <http://ijespgjournal.org>.
- Rachman, A., Badan, S., Fiskal, K., & Keuangan, K. (2021). Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia Paradigm and Dimensions of Indonesia's Food Security Strategy. In *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1).
- Rumra, H. (2023). Butir Kegiatan Analisis Ketahanan Pangan Bidang Akses Pangan.
- Syafruddin, F.R., D.P. Sari, M. Kadir. (2018). Determination of the Leading Commodities and Commodity Structure of Horticulture in district Tinggimoncong Gowa based on Location Quotient (LQ) and Klassen Typology (KT). *Jurnal Galung Tropika*, 7(1), 22-32.
- Wakhidah, A. Z., & Silalahi, M. (2020). Inventarisasi Tanaman Pekarangan Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pangan Oleh Masyarakat Tanjung, Di Kabupaten Tanggamus, Lampung. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(2), 243. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i2.38035>

Yassir, M., & Hartono, M. (2023). Inventarisasi Tanaman Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pangan Di Desa Lawe Loning Sepakat Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara. *Edunomika*, 7(1), 1-9.

Yusro, F., Oramahi, H. A., Mariani, Y., & Windra, E. A. (2023). Pemanfaatan Tanaman Pangan Oleh Masyarakat Desa Sungai Muntik Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 11(2), 451. <https://doi.org/10.26418/jhl.v11i2.63852>